

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LIKUIDITAS PERBANKAN SYARIAH (STUDI KASUS BANK MEGA SYARIAH)

Dody Ariyadi^{1*}, Ikhsan Riyanto²

Fakultas Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga^{1,2}

*) dodyhorisontal@gmail.com

ABSTRACT

The focus of the research is to analyze the influence of each and every variable simultaneously, the first is third-party funds, the second is current liabilities, the third is current assets, the fourth is profitability, and the fifth is financing on the liquidity of Bank Mega Syariah. In this research, quantitative data is taken from secondary data regarding financial data from BMS monthly financial reports and other financial transaction data from January 2016 to December 2020. The results of this study illustrate that Third Party Funds (X1), Current Liabilities (X2), Current Assets (X3) Profitability (X4), and Financing (X5), have an effect on Liquidity (Y) or in other words H_0 is accepted.

Keywords : *Third-party funds, liabilities, current assets, profitability, financing, liquidity*

ABSTRAK

Fokus penelitian Untuk Menganalisis pengaruh masing-masing dan simultan variable pertama yaitu dana pihak ketiga, kedua yaitu kewajiban lancar, ketiga yaitu aktiva lancar, keempat yaitu profitabilitas, dan dan kelima yaitu pembiayaan terhadap likuiditas Bank Mega Syariah. Dalam penelitian ini adalah kuantitatif, data diambil dari data sekunder mengenai data keuangan dari laporan keuangan bulanan BMS dan data transaksi keuangan lain pada bulan Januari 2016 hingga bulan Desember 2020. Hasil dari penelitian tersebut tergambar bahwa Dana Pihak Ketiga (X1), Kewajiban Lancar (X2), Aktiva Lancar (X3) Profitabilitas (X4), Pembiayaan (X5), berpengaruh Terhadap Likuiditas (Y) atau dengan kata lain H_0 diterima.

Kata kunci : *Dana pihak ketiga, kewajiban, aktiva lancar, profitabilitas, pembiayaan, likuiditas*

1. PENDAHULUAN

Bank mempunyai peran yang sangat penting dalam perekonomian bagi suatu negara. Bank adalah bagian dari lembaga keuangan yang berfungsi intermediasi atau perantara dalam sektor keuangan untuk mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana ke masyarakat lainnya yang membutuhkan. Maka bank menjadi salah satu lembaga yang dapat dipercaya bagi masyarakat dalam mengelola dana agar menjadi lebih produktif (Kasmir, 2008). Selain bank konvensional, ada juga bank syariah yaitu bank yang tidak mengandalkan pada bunga tetapi dengan bagi hasil menggunakan prinsip-prinsip muamalah Islam yaitu berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Maka dari itu, Bank Syariah diupayakan sebagai salah satu solusi alternatif bagi persoalan isu perdebatan antara riba dengan bunga bank (Ali, 2011).

Likuiditas merupakan pemampuan sebuah perusahaan dimana untuk memenuhi seluruh liabilitas yang jatuh tempo dibawah setahun, perusahaan biasanya menggunakan aset-aset yang likuid. Sehingga perusahaan bisa digambarkan likuid jika aset lancar yang dipunyai lebih tinggi dibandingkan liabilitas lancar. Oleh sebab itu maka semua bangk manaping akan menghadapi persoalan yang sama yaitu adalah likuiditas karena pada umumnya mayoritas asset berbentuk tidak likuid, sementara tanggungan yang harus dilunasi adalah berjangka pendek dibawah setahun. Wahyudi *et al.* (2013) menyatakan Bank harus mempunyai aset berupa uang tunai atau non-earning asset agar dapat terpenuhi likuiditas. Dalam manajemen antara likuiditas dan profitabilitas selalu berlawanan, dalam hal ini jika menahan alat likuid yang terbatas, maka dapat menekan biaya likuiditas, namun resiko likuiditas tak terganggu dengan tingkat lebih besar. Jika alat likuid yang cukup besar bisa ditahan maka biaya likuiditas yang dibutuhkan menjadi besar, tetapi kecil resiko gangguan pada likuiditas (Yamin & Tanujaya, 1993).

Keuntungan diukurnya likuiditas bagi bank adalah mempertinggi dan menambah tingkat kepercayaan masyarakat dan pemerintah. Masyarakat akan melihat secanggih apa dan semudah apa fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh bank. Likuiditas suatu bank menuntut agar bank mampu memenuhi seluruh kewajibannya. Jika bank tidak mampu memenuhi kewajibannya maka akan dapat menimbulkan kejadian penarikan dana masyarakat secara bersama-sama yang menyebabkan kepercayaan publik menurun. Hal tersebut menjadi menarik untuk dibahas tentang likuiditas bank, terutama bank syariah. Apabila kekurangan likuiditas dapat mengganggu dan menghambat jalannya operasional bank, namun bank memiliki peluang biaya pengembalian yang hilang. Untuk dapat mengelola likuiditas, maka bank perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas sehingga dapat mengatur faktor-faktor tersebut. Salah satu faktor likuiditas bank adalah dana pihak ketiga dan pembiayaan atau keluar masuknya dana di bank.

Pada perputaran dana di bank harus sangat hati-hati dan melakukan analisis pembiayaan yang tepat. Kehati-hatian disini yaitu tidak melanggar *Load to Deposit Ratio* (LDR) atau tidak melanggar batas pembiayaan tertinggi. *Load to Deposit Ratio* adalah rasio yang diberlakukan dalam pengukuran jumlah pembiayaan dengan dana masyarakat ataupun modal sendiri. Rasio tersebut menjadi komponen untuk mengukur tingkat likuiditas bank, selain dana pihak ketiga atau dana dari masyarakat dialokasikan untuk pembiayaan, bank juga harus mampu memenuhi hutang jangka pendeknya (Kasmir, 2008).

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana utama dan terpenting dalam maju mundurnya bank. Sumber dana bank kurang lebih 80% dari dana pihak ketiga. Dengan adanya DPK maka fungsi perbankan terrealisasikan yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana berbentuk pinjaman atau kredit kepada masyarakat. Jadi untuk menanggulangi menipisnya likuiditas bank maka harus dapat mengumpulkan dana dari masyarakat sebanyak-banyaknya (Dana Pihak Ketiga, 2021).

Bank syariah mempunyai masalah yang sama dengan bank konvensional dalam pengelolaan likuiditas bank. Bank syariah dalam mengendalikan likuiditasnya berbeda prinsip dengan bank konvensional. Prinsip pada bank syariah yaitu dilarangnya riba (bunga) dalam semua transaksi, bisnis dan kegiatan perdagangan dalam memperoleh laba yang sesuai dengan syariah (Arifin, 2002).

Bank syariah seringkali mendapatkan masalah likuiditas berupa kelebihan atau kekurangan dana tunai dalam jangka pendek. Kebanyakan, bank syariah memegang kurangnya kemampuan bank dalam menginvestasikan atau menjadikan surat berharga yang dapat menghasilkan bunga.

Bank Mega Syariah adalah satu dari banyaknya bank swasta yang bergerak sesuai ketentuan hukum syariah di Indonesia. Bank Mega Syariah ini mempunyai banyak keunggulan. Selain mempunyai fitur seperti bank yang lain, Bank Mega Syariah mempunyai yang namanya fitur *Bill Payment* untuk pembelian pulsa dan pembayaran tagihan, seperti Telkom, PLN, pembiayaan lain (multifinance), hingga PDAM. Yang lebih menarik lagi, Bank Mega syariah memberikan fasilitas beragam spesial diskon termasuk Baskin Robbins, Wendy's, serta Tea Leaf & Coffee Bean yang jarang dimiliki oleh bank syariah lainnya. Karena rata-rata yang memiliki fasilitas tersebut bank konvensional. Dengan begitu maka kemudahan-kemudahan yang dimiliki semakin lengkap dan memudahkan para nasabah.

Dari uraian diatas, bank syariah mempunyai persoalan yang sama dengan bank konvensional dalam pengelolaan likuiditas bank. Apabila kekurangan likuiditas maka dapat mengganggu dan menghambat jalannya operasional bank, namun apabila kelebihan likuiditas akan memiliki peluang biaya pengembalian yang hilang. Untuk dapat mengelola likuiditas, maka bank perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas sehingga dapat mengelola faktor-faktor tersebut. Terlebih lagi saat pandemi covid 19 seperti sekarang ini.

2. LANDASAN TEORI

Likuiditas

Likuiditas yaitu kemampuan sebuah perusahaan dimana untuk memenuhi kewajiban finansial agar segera harus terpenuhi. Kekuatan membayar dari suatu perusahaan dilihat dari alat likuid atau akumulasi beberapa alat pembayaran yang dimiliki perusahaan tersebut. Tetapi, kemampuan membayar yang dimiliki suatu perusahaan juga belum tentu dapat menyelesaikan semua kewajiban finansialnya. Untuk mengukur seberapa tinggi tingkat likuiditas sebuah perusahaan, ada beberapa rasio yang bisa diaplikasikan sebagai alat untuk menganalisis dan menilai posisi likuiditas perusahaan, yaitu *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.

Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan Undang - Undang tahun 1998 Nomor 10 yang menerangkan bahwa dana pihak ketiga atau simpanan yang diperoleh dari masyarakat dipercayakan kepada bank berdasar pada perjanjian penyimpanan dana yang berupa deposito, sertifikat deposito, giro, tabungan, dan berupa lainnya. Dana pihak merupakan sumber dana paling penting bagi kelangsungan operasional pada bank. Dana pihak ketiga sering disebut dana masyarakat, yaitu dana dari masyarakat banyak yang dihimpun atau dikumpulkan oleh bank, dalam hal ini yang disebut masyarakat meliputi masyarakat individu, dan badan usaha. Sumber dana utama yaitu dana yang dikumpulkan dari masyarakat banyak. Sumber dana yang termasuk kedalam sumber dana berupa dana pihak ketiga mudah didapatkan dan juga banyak tersedia pada masyarakat. Kemudian juga mudah dalam persyaratan untuk mendapatkannya. Sumber dana yang menjadi pihak ketiga berupa tabungan, simpanan giro dan deposito.

Kewajiban Lancar

Secara umum, jika suatu kewajiban diharapkan dapat dibayar dalam waktu 12 bulan, maka diklasifikasikan sebagai lancar. Kewajiban lancar adalah kewajiban jangka pendek merupakan hutang/kewajiban yang segera harus dilakukan penyelesaiannya dalam waktu satu kali periode akuntansi atau satu siklus operasi, jangka waktu mana yang lebih lama. Ada juga yang berpendapat bahwa kewajiban lancar atau merupakan hutang jangka waktu pendek dengan kewajiban yang diinginkan akan dibayarkan dengan menggunakan aset lancar atau dengan menggunakan kewajiban jangka pendek lainnya. Teori yang lain juga menjelaskan bahwa kewajiban lancar atau merupakan kewajiban dalam jangka pendek adalah kewajiban yang dari segi pelunasannya diperlukan penggunaan aset lancar atau munculnya kewajiban lancar lainnya. Dapat disimpulkan, kewajiban lancar adalah kewajiban jangka pendek yang harus segera diselesaikan dengan menggunakan aset lancar.

kewajiban lancar terbagi menjadi dua jenis yaitu aktivitas operasi, aktivitas ini meliputi utang pajak, unearned revenue atau pendapatan diterima dimuka, uang muka, pinjaman usaha, dan beban lain lain misalnya utang gaji. Yang kedua adalah aktivitas pendanaan yang yaitu utang jangka pendek, pinjaman jangka panjang yang pada bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Klasifikasi kewajiban jangka pendek antara lain: Utang dagang, Utang wesel, Utang pajak penghasilan, beberapa beban yang menjadi kewajiban dan harus dibayar, Pendapatan jasa diterima dimuka, dan Utang lancar lain-lain.

Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan current ratio atau rasio lancar. Rasio ini adalah salah satu rasio likuiditas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menunaikan kewajiban pada jangka pendek. Semakin tinggi rasio lancar maka semakin kecil resiko gagal dalam menunaikan kewajiban pada jangka pendek. Hal ini juga menguntungkan pemegang saham karena resikonya juga semakin kecil. Faktor penyebab hutang jangka pendek yaitu perusahaan sedang tidak memegang dana sedikitpun atau memiliki dana, tetapi saat jatuh tempo dana yang dimiliki perusahaan tidak cukup sehingga harus mencairkan aktiva lainnya terlebih dahulu seperti menjual surat-surat berharga, atau sediaan, menagih piutang dan menjual aktiva lainnya.

Aktiva Lancar

Aktiva lancar yaitu harta benda perusahaan yang dapat ditukarkan, dikonversi ataupun di cairkan dengan uang dalam waktu cepat (paling lama satu tahun). Yang masuk dalam aktiva lancar yaitu kas bank, surat-surat mahal, hutang, biaya yang dibayar di depan, pendapatan yang diterima, pinjaman yang difasilitasi, serta aktiva lancar lainnya. Pengertian lain, aktiva lancar adalah kas yang dapat ditukar menjadi kas, diperjualkan, dan dipergunakan dalam setahun atau dalam satu siklus sistem bank, dipilih mana yang paling Panjang waktunya. kesimpulannya aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang dapat ditukarkan, dijual atau dicairkan dalam waktu satu tahun atau dalam siklus operasi.

Aktiva lancar merupakan bagian dari susunan aktiva. Aktiva lancar biasanya memiliki tingkat perputaran atau sirkulasi yang relatif cepat yaitu paling lama satu tahun. Klasifikasi aktiva lancar yaitu hutang dagang (*account receivable*), Kas, Persediaan barang (*inventories*), Wesel tagihan (*notes receivable*), Investasi singkat (*temporary investment*), Biaya yang dibayar didepan dan Penghasilan (*accrual receivable*).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dengan seluruh modal pokok yang ikut berproses di dalamnya. pendapat lain menyatakan bahwa Profitabilitas adalah penggambaran melalui kemampuan dan sumberdaya yang ada untuk mendapatkan laba pada suatu perusahaan seperti modal, kegiatan penjualan, jumlah cabang perusahaan, kas, jumlah karyawan, dan lain sebagainya. Profitabilitas adalah hasil akhir ataupun laba bersih dari semua proses yang meliputi pedoman-pedoman dasar dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Kesimpulannya bahwa profitabilitas adalah hasil keuntungan atau laba melalui kemampuan dan sumber daya yang sudah ada.

Profitabilitas disebut juga *Operating Ratio*. Jenis-jenis rasio profitabilitas, antara lain: persentase keuntungan (*Profit Margin*), *Earning Per Share Return on Investment (Return on Equity)*, *Basic Earning Power*, *Return on asset*, *Contribution Margin* dan *Return on Total Aset*. Rasio profitabilitas ini juga dapat digambarkan dari segi kemampuan atau kualitas karyawan, cabang atau anak perusahaan, aset tertentu dalam mendapatkan laba.

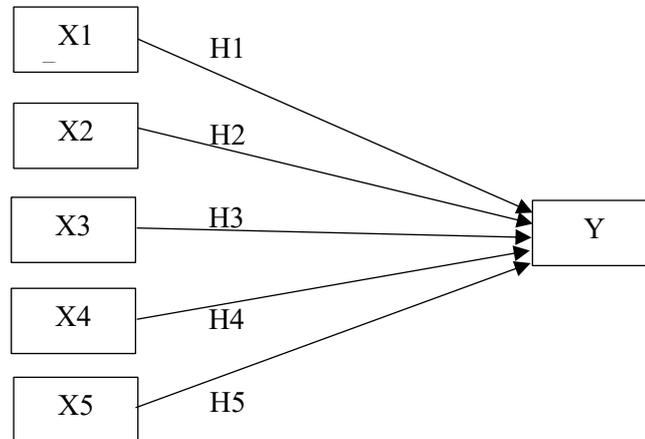
Penggunaan rasio profitabilitas dapat dengan membandingkan berbagai komponen pada catatan keuangan, terutama catatan laba rugi dan neraca. Pengukuran bisa dilakukan untuk beberapa periode putaran. Profitabilitas juga dapat dihubungkan dengan investasi. Untuk pengukurannya dengan melihat tingkat pengembalian dari investasi atau *Return on Investment (ROI)*, dan tingkat pengembalian dari aset atau *Return on Assets (ROA)*. Dalam penelitian ini untuk mengukur rasio profitabilitas menggunakan *Return on Assets (ROA)* yaitu alat ukur profitabilitas untuk melihat besarnya laba yang dihasilkan aset dan ROA ini sering digunakan oleh perusahaan.

Pembiayaan

Pembiayaan arti secara luas berarti pembelanjaan, yaitu pengeluaran dana untuk investasi yang dilakukan diri sendiri atau individu maupun dijalankan oleh orang yang di percaya. Secara lebih sempit, pembiayaan adalah pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan, seperti bank kepada nasabah. Kemudian menurut PerMen Negara Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah No. 06/per/M.KUKM/I/2007 menerangkan tentang petunjuk secara teknis dari program pembiayaan produktif usaha mikro dan koperasi dengan prinsip syariah bahwa pembiayaan adalah kegiatan penyiapan dana untuk kerjasama atau investasi permodalan antara koperasi dengan anggota, koperasi dengan koperasi, calon anggota, atau anggotanya yang mengharuskan untuk melunasi modal pokok pembiayaan dan pembayaran bagi hasil laba dari kegiatan yang dibiayai oleh dana pembiayaan sesuai dengan akad yang dilakukan. Sedangkan menurut UU RI No 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas UU No 7 Tahun 1992 yaitu Tentang Perbankan, pembiayaan sesuai prinsip syariah adalah penyediaan atau penyiapan dana atau tagihan yang mengharuskan pihak yang dibiayai agar mengembalikan dana tersebut beserta bagi hasil keuntungan dalam jangka waktu yang telah ditentukan berdasarkan kesepakatan yang telah di setujui bersama. Kemudian UU No 21 Tahun 2008 menerangkan Perbankan Syariah, tentang pembiayaan merupakan penyediaan atau penyiapan dana atau uang atau tagihan berupa: Transaksi bagi hasil yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*, atau sewa beli yaitu *ijarah muntahiya bittamlik*, Transaksi jual beli yaitu piutang *murabahah*, *istishna'*, dan *salam*, Transaksi pinjaman yaitu piutang *qardh*, dan Transaksi penyewaan jasa yaitu *ijarah* untuk transaksi berbagai jasa.

Pihak lain yang diberi fasilitas dana pembiayaan wajib mengembalikan pokok beserta bagi hasil atau imbalan ujah dalam waktu tertentu berdasarkan kesepakatan bersama.

3. MODEL PENELITIAN



Gambar 1. Model Penelitian

Keterangan:

X1 : Dana pihak ketiga

X2 : Kewajiban lancar

X3 : Aktiva Lancar

X4 : Profitabilitas

X5 : Pembiayaan

Y : Likuiditas

4. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempergunakan metode dengan jenis penelitian kuantitatif dengan mempergunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan bulan Januari 2018 hingga bulan Desember 2020. Penelitian ini juga mempergunakan analisis regresi linier berganda.

Definisi Konsep

1) Variabel Dependen

Variabel dependen adalah suatu faktor yang dipengaruhi atau akibat dari adanya factor yang lain (Burhan, 2006). Variabel dependen yang dipergunakan pada penelitian ini adalah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam menunaikan kewajiban pada keuangannya. Kekuatan untuk membayar pada sebuah perusahaan dilihat dari alat likuid atau jumlah banyaknya beberapa alat pembayaran yang dimiliki perusahaan tersebut. Tetapi, suatu perusahaan yang memiliki kemampuan untuk membayar tidak serta merta dapat menunaikan semua kewajiban pada finansialnya atau bisa disebut bahwa sebuah perusahaan belum pasti mempunyai kekuatan membayar (Riyanto, 1995).

2) Variabel Independen

Variabel independen adalah suatu faktor yang memberi pengaruh atau faktor sebabnya perubahan atau munculnya faktor lain yang terikat (Dermawan, 2006). Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu:

- a. Dana Pihak Ketiga
Dana pihak ketiga (simpanan) berdasarkan UU Perbankan No. 10 tahun 1998 adalah dana masyarakat yang di amanahkan kepada bank dengan ssuatu perjanjian seperti bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan bentuk lainnya. Jadi dana pihak ketiga menjadi sumber dana terbesar dan terpenting bagi bank.
- b. Kewajiban Lancar
Kewajiban lancar adalah pinjaman pada jangka pendek yang merupakan kewajiban yang harus terpenuhi dengan menggunakan harta perusahaan yang mudah dicairkan dengan uang atau dengan membuat kewajiban jangka pendek lain dengan kata hutang untuk membayar hutang yang lain (Stice *et.al*, 2009).
- c. Aktiva Lancar
Aktiva lancar adalah uang kas dan aset lainnya yang mudah untuk di uangkan, dijual atau digunakan pada tahun berikutnya maksimal pada periode setahun (Munawir, 2001). Aktiva lancar berarti kekayaan apapun yang dimiliki perusahaan yang dapat ditukar secara cepat dengan periode satu tahun.
- d. Profitabilitas
Profitabilitas adalah penggambaran laba yang di dapatkan perusahaan dengan kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan hasil penjualan, aliran kas, kumpulan modal, total karyawan, total cabang perusahaan, dan lain sebagainya (Syafri, 2009). Selain itu keputusan dan kebijakan perusahaan juga menentukan laba yang dihasilkan.
- e. Pembiayaan
Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan hasil musyawarah yang kemudian menghasilkan suatu kesepakatan dengan tagihan atau unang harus dikembalikan setelah piriode waktu dengan bagi hasil atau imbalan yang telah di sepakati (Undang-Undang Perbankan, 1998).

Definisi Operasional

Dalam penelitian ini mempergunakan definisi operasional dari variabel-variabel diantaranya:

- a. Variabel Dependen berupa Likuiditas (*current ratio*)
- b. Variabel Independen meliputi Dana Pihak Ketiga, Kewajiban Lancar, Aktiva Lancar, Profitabilitas dan Pembiayaan

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Berganda

Regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independent terhadap variabel dependen

Tabel 1 : Koefisien Regresi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig,
	B	Std, Error	Coefficients		
(Constant)	13,157	3,877		3,394	0,001
X1	1,215	0,362	0,266	3,361	0,001
X2	0,890	0,185	0,363	4,806	0,000
X3	1,943	0,397	0,421	4,890	0,000
X4	0,838	0,090	0,716	9,347	0,000
X5	0,863	0,187	0,428	4,626	0,000

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 13,157 + 1,215X_1 + 0,890X_2 + 1,943X_3 + 0,838X_4 + 0,863X_5$$

Dari persamaan diatas maka secara umum dapat diinterpretasikan penjelasan sebagai berikut :

- 1) Konstanta (α) = 13,157, artinya menyatakan bahwa apabila tidak ada variabel Dana Pihak Ketiga (X_1), Kewajiban Lancar (X_2), Aktiva Lancar (X_3), Profitabilitas (X_4), Pembiayaan (X_5), maka nilai tingkat nilai Likuiditas (Y) adalah 13,157.
- 2) Koefisien regresi variabel Dana pihak ketiga (b_1) = + 1,215, artinya ada pengaruh positif yang berarti bahwa jika variabel Dana pihak ketiga (X_1) meningkat satu satuan sedangkan variabel lainnya tetap (*constant*), maka tingkat likuiditas (Y) akan meningkat sebesar 1,215.
- 3) Koefisien regresi variabel kewajiban Lancar (b_2) = +0,890, artinya ada pengaruh positif yang berarti bahwa jika variabel kewajiban Lancar (X_2) meningkat satu satuan sedangkan variabel lainnya tetap (*constant*), maka tingkat likuiditas (Y) akan menurun sebesar 0,890.
- 4) Koefisien regresi variabel Aktiva Lancar (b_3) = + 1,943, artinya ada pengaruh positif yang berarti bahwa jika variabel Aktiva Lancar (X_3) meningkat satu satuan sedangkan variabel lainnya tetap (*constant*), maka tingkat likuiditas (Y) akan meningkat sebesar 1,943.
- 5) Koefisien regresi variabel rasio profitabilitas (b_4) = + 0,838, artinya ada pengaruh positif yang berarti bahwa jika variabel rasio profitabilitas (X_4) meningkat satu satuan sedangkan variabel lainnya tetap (*constant*), maka tingkat likuiditas (Y) akan meningkat sebesar 0,838.
- 6) Koefisien regresi variabel Pembiayaan (b_5) = + 0,863, artinya ada pengaruh positif yang berarti bahwa jika variabel Pembiayaan (X_5) meningkat satu satuan sedangkan variabel lainnya tetap (*constant*), maka tingkat likuiditas (Y) akan meningkat sebesar 0,863.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan Dana Pihak Ketiga (X_1), Kewajiban Lancar (X_2), Aktiva Lancar (X_3) Profitabilitas (X_4), Pembiayaan (X_5), Terhadap Likuiditas (Y) secara persial. Perumusan hipotesis adalah sebagai berikut :

1) Pengujian Pertama

Pengujian pertama dilakukan terhadap variabel dana pihak ketiga (independent) dengan likuiditas (dependent) dengan jumlah responden sebanyak 60 orang. Hasil analisis menggunakan SPSS, diperoleh t-hitung 3,361, sedangkan nilai t-tabel pada taraf signifikansi $5\%/2$ dan $df(n-k-1 = 60-5-1) = 54$ sebesar 1,671. Dengan demikian nilai t-hitung ($3,361 > t\text{-tabel}(1,671)$), sehingga terdapat pengaruh yang signifikan dana pihak ketiga terhadap likuiditas. Dari penjelasan diatas nampak bahwa mengatakan bahwa “ada pengaruh yang signifikan antara variabel dana pihak ketiga (X_1) terhadap Likuiditas (Y)”, **dapat diterima**. Hal Ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Muttaqin tahun 2018 mengenai analisis yang mempengaruhi likuiditas bank Dengan hasil Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas (FDR). Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sandy Cahyo Ruslian tahun 2014 mengenai analisis yang mempengaruhi likuiditas bank konvensional Dengan hasil Pertumbuhan DPK, BOPO, Inflasi dan BI Rate secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Likuiditas.

2) Pengujian Kedua

Pengujian kedua dilakukan terhadap variabel Kewajiban lancar (independent) dengan likuiditas (dependent) dengan jumlah responden sebanyak 60 orang. Hasil analisis menggunakan SPSS, diperoleh t-hitung 4,806, sedangkan nilai t-tabel pada taraf signifikansi $5\%/2$ dan $df(n-k-1 = 60-5-1) = 54$ sebesar 1,671. Dengan demikian nilai t-hitung ($4,806 > t\text{-tabel}(1,671)$), sehingga terdapat pengaruh yang signifikan Kewajiban lancar terhadap likuiditas. Dari pengertian diatas nampak bahwa H_0 diterima sehingga H_a penelitian yang mengatakan bahwa “ada pengaruh yang signifikan antara variabel Kewajiban lancar (X_2) terhadap likuiditas (Y)”, **dapat diterima**. Hal Ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Masturoh tahun 2009 mengenai pengaruh perputaran kas, piutang dan persediaan terhadap likuiditas. Dengan hasil Dari hasil pengujian variabel secara simultan, perputaran kas, piutang dan persediaan berpengaruh terhadap likuiditas. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinta Nurdiana tahun 2019 mengenai Kesehatan bank Dengan hasil kewajiban lancar tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

3) Pengujian Ketiga

Pengujian ketiga dilakukan terhadap variabel Aktiva Lancar (independent) dengan likuiditas (dependent) dengan jumlah responden sebanyak 60 orang. Hasil analisis menggunakan SPSS, diperoleh t-hitung 4,890, sedangkan nilai t-tabel pada taraf signifikansi $5\%/2$ dan $df(n-k-1 = 60-5-1) = 54$ sebesar 1,671. Dengan demikian nilai t-hitung ($4,890 > t\text{-tabel}(1,671)$), sehingga terdapat pengaruh yang signifikan Aktiva Lancar terhadap likuiditas. Dari penjelasan diatas nampak bahwa penelitian yang mengatakan bahwa “Ada pengaruh yang signifikan antara variabel Aktiva Lancar (X_3) terhadap likuiditas (Y)”, **dapat diterima**. Hal Ini sama dengan

penelitian yang dilakukan oleh Ratna Dewi Mardiani 2007 mengenai pengaruh aktiva lancar terhadap tingkat likuiditas. Dengan hasil aktiva lancar mempunyai pengaruh terhadap tingkat likuiditas. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarfadhila Ohi mengenai pengaruh pengelolaan aktiva lancar terhadap likuiditas. Dengan hasil aktiva lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

4) Pengujian Keempat

Pengujian keempat dilakukan terhadap variabel Rasio Profitabilitas (independent) dengan likuiditas (dependent) dengan jumlah responden sebanyak 60 orang. Hasil analisis menggunakan SPSS, diperoleh t-hitung 9,347, sedangkan nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5%/2 dan $df(n-k-1 = 60-5-1) = 54$ sebesar 1,671. Dengan demikian nilai t-hitung ($9,347 > 1,671$), sehingga terdapat pengaruh yang signifikan Rasio Profitabilitas terhadap likuiditas. Dari penjelasan di atas nampak bahwa penelitian yang mengatakan bahwa “Ada pengaruh yang signifikan antara variabel Rasio Profitabilitas(X_3) terhadap likuiditas (Y)”, **dapat diterima**. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Shopi Nadia tahun 2010 mengenai analisis faktor likuiditas. Dengan hasil keuntungan bank/profitabilitas bank berpengaruh terhadap likuiditas. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Taudlikhul Afkar tahun 2017 mengenai pengaruh profitabilitas terhadap likuiditas. Dengan hasil profitabilitas tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

5) Pengujian Kelima

Pengujian kelima dilakukan terhadap variabel pembiayaan (independent) dengan likuiditas (dependent) dengan jumlah responden sebanyak 60 orang. Hasil analisis menggunakan SPSS, diperoleh t-hitung 4,626, sedangkan nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5%/2 dan $df(n-k-1 = 60-5-1) = 54$ sebesar 1,671. Dengan demikian nilai t-hitung ($4,626 > 1,671$), sehingga terdapat pengaruh yang signifikan pembiayaan terhadap likuiditas. Dari penjelasan di atas nampak bahwa mengatakan bahwa “ada pengaruh yang signifikan antara variabel pembiayaan (X_5) terhadap likuiditas (Y)”, **dapat diterima**. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Shopi Nadia tahun 2010 mengenai analisis faktor likuiditas. Dengan hasil keuntungan bank/profitabilitas bank berpengaruh terhadap likuiditas. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Choirul Ichwan mengenai faktor yang mempengaruhi likuiditas. Dengan hasil pembiayaan tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independent yang digunakan mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel dependent secara bersama-sama. Dalam hal ini uji F digunakan untuk mengetahui apakah Dana Pihak Ketiga(X_1), Kewajiban Lancar(X_2), Aktiva Lancar(X_3) Profitabilitas(X_4), Pembiayaan (X_5), Terhadap Likuiditas(Y).

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 : Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	65,711	5	13,142	39,377	0,000 ^a
	Residual	18,022	54	0,334		
	Total	83,733	59			

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Diperoleh nilai F hitung sebesar 39,377 (sig 0,000), kemudian nilai F tabel pada taraf signifikan 5% dan df (*degree of freedom*) pada angka 3 dan 81, level of signifikan 0,05 sebesar 2,01. Sehingga nilai F-hitung $39,377 > F\text{-tabel } 2,37$, maka dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga(X_1), Kewajiban Lancar(X_2), Aktiva Lancar(X_3) Profitabilitas(X_4), Pembiayaan (X_5), Terhadap Likuiditas (Y) atau dengan kata lain H_a diterima.

Uji Determinasi

Dalam penelitian ini koefisien determinasi yang digunakan adalah *R square*, karena koefisien determinasi mempunyai kelemahan dalam menerangkan variabel-variabel dependen, yaitu bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent.

Tabel 3 : Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,886 ^a	0,785	0,765	0,00571

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Dari tabel diatas besar *Adjusted R Square* adalah 0,765, hasil ini berarti 76,5% variabel dependen Likuiditas (Y) bisa dijelaskan oleh kelima variabel independent Dana Pihak Ketiga (X_1), Kewajiban Lancar (X_2), Aktiva Lancar (X_3) Profitabilitas (X_4), Pembiayaan (X_5), Terhadap.

Uji Anova Likuiditas

Fenomena yang terjadi pada masa pandemi Virus Corona, khususnya hal-hal yang berkaitan dengan perbankan. Maka dalam hal ini peneliti akan membandingkan likuiditas pada masa normal sebelum pandemi dan setelah masa tanggap darurat Corona.

Tabel 4 : Uji Kesamaan Varian

Likuiditas				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
3,796	1	58	0,513	

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh angka *Levene Statistic* sebesar 3,796 dengan signifikansi atau probabilitas (Sig) sebesar 0,056. Karena nilai signifikansi 0,513 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varian kelompok antara masa sebelum pandemi dan setelah tanggap darurat korona tersebut adalah sama atau homogen.

Tabel 5 : Uji deskriptif Anava

Descriptives	95% Confidence Interval for Mean							
	LIKUIDITAS		Std,	Std,	Lower	Upper	Min	Max
	N	Mean	Deviation	Error	Bound	Bound		
NORMAL	48	5.462,10	4.973,928	717,925	4017,83	6.906,38	469	18.750
TGP KORONA	12	6.664,25	5.972,400	1.724,083	2869,57	10.458,93	2.395	20.725
Total	60	5.702,53	5.156,889	665,752	4370,37	7.034,70	469	20.725

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh angka mean atau rata-rata pada masa normal sebelum pandemi sebesar 5.462,10 dan setelah masa tanggap darurat pandemi korona sebesar 6.664,25 dengan demikian antara masa sebelum pandemi dan setelah pandemi malah terjadi peningkatan, maka dapat disimpulkan bahwa situasi pandemi korona tersebut tidak mempengaruhi likuiditas pada Bank Mega Syariah.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan mengenai Dana Pihak Ketiga (X_1), Kewajiban Lancar (X_2), Aktiva Lancar (X_3) Profitabilitas (X_4), Pembiayaan (X_5), Terhadap Likuiditas (Y) bahwasanya:

- 1) Variabel dana pihak ketiga (*independent*) dengan likuiditas (*dependent*) ada pengaruh yang positif signifikan antara variabel dana pihak ketiga (X_1) terhadap likuiditas (Y), dapat diterima.
- 2) Variabel Kewajiban lancar (*independent*) dengan likuiditas (*dependent*) ada pengaruh positif dan signifikan diantara variabel Kewajiban lancar (X_2) terhadap likuiditas (Y), dapat diterima.
- 3) Variabel Aktiva Lancar (*independent*) dengan likuiditas (*dependent*) ada pengaruh positif dan signifikan diantara variabel Aktiva Lancar (X_3) terhadap likuiditas (Y), dapat diterima.
- 4) Variabel Rasio Profitabilitas (*independent*) dengan likuiditas (*dependent*) ada pengaruh positif dan signifikan diantara variabel Rasio Profitabilitas (X_4) terhadap likuiditas (Y), dapat diterima.
- 5) Variabel pembiayaan (*independent*) dengan likuiditas (*dependent*) ada pengaruh yang positif signifikan diantara variabel pembiayaan (X_5) terhadap likuiditas (Y), dapat diterima.
- 6) Dari Uji F diperoleh dan dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (X_1), Kewajiban Lancar (X_2), Aktiva Lancar (X_3) Profitabilitas (X_4), Pembiayaan (X_5), Terhadap Likuiditas (Y) atau dengan kata lain H_a diterima.
- 7) Dari tabel diatas besar *Adjusted R Square* adalah 0,765, hasil ini berarti 76,5% variabel dependen Likuiditas (Y) bisa dijelaskan oleh kelima variabel independent Dana Pihak Ketiga (X_1), Kewajiban Lancar (X_2), Aktiva Lancar (X_3) Profitabilitas (X_4), Pembiayaan (X_5).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Firdaus. Akuntansi Biaya, Edisi 2, Jakarta, penerbit: Salemba 4. 2009.
- Ali, Muhammad. Memahami Riset Perilaku dan Sosial. Pustaka Cendikia Utama. Bandung. 2011.
- Arifin, Zainul. Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah. Jakarta: Avabet. 2002.

- Bambang Riyanto. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. 1995.
- Baridwan, Zaki. Intermediate Accounting, Edisi Kedelapan, Yogyakarta:BPFE. 2004.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Buku Satu, Edisi Kesepuluh, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat. 2009.
- . Dasar-dasar Manajemen. Keuangan Terjemahan.Jakarta: Salemba Empat. 2011.
- Burhan, Bunguin. Metode Penelitian Kuantitatif. Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2005.
- ..Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta : Raja Grafindo. 2006.
- Daniel, Moehar . Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Jakarta : Bumi Aksara. 2002.
- Djarwanto. Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta. 2004.
- Donald E. Kieso, Jerry J, Weygandt, Terry D.Warfield. Akuntansi Intermediate. Edisi 12. Jakarta: Erlangga. 2008.
- Erlangga, Aji. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah (Studi Kasus Bank Mandiri). Jakarta: Pusat studi Timur Tengah dan Islam Universitas Indonesia. 2007,
- Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : UNDIP. 2009.
- Gujarati, Damodar. Basic Econometrics (Ekonometrika dasar) Alih Bahasa Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga. 2004.
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta. 2009.
- Harahap Sofyan Syafri. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi Ke satu. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2009.
- Husnan, Suad. Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. 2004.
- Ismail. Manajemen Perbankan dari Teori menuju Aplikasi, Edisi pertama, Cetakan pertama. Jakarta: Prenadamedia, 2010.
- Judiseno, Rimsky K. System Moneter dan Perbankan di Indonesia. Jakarta: Gramedia Puataka Utama. 2007.
- Kasmir. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta : Kencana, 2008.
- . Dasar-dasar Perbankan-Edisi Revisi, Cetakan kedua belas, Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Kusrini. Sistem Pakar Teori Dan Aplikasi. Yogyakarta: Andi. 2010.
- Mardalis. Metode Penelitian: Suatu Pendahuluan Proposal. Jakarta: Bumi Aksara. 1995.
- Muhammad. Manajemen Bank Syari'ah. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2002.

- . Manajemen Dana Bank Syariah. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta, 2014.
- Munawir. S. Akuntansi Keuangan dan Manajemen. Edisi Pertama. Penerbit BPFE: Yogyakarta. 2001.
- Noor, Juliansyah. Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010.
- . Metodologi Penelitian. Jakarta: kencana Prenada Media. 2012.
- Nur Riyanto Al Arif. Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Paulin, O. Dan Wiryono, S. K. Determinants of Islamic Bank's Profitability in Indonesia For 2009 – 2013. Journal of Business and Management. 4 (1), 2015.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/per/M.KUKM/I/2007
- Riyanto, Bambang. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. 1995.
- Sawir, Agnes, Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2009.
- Setiawan & Kusri. Ekonometrika. Yogyakarta: Andi. 2010
- Sjahrial, Dermawan. Manajemen Keuangan Lanjutan. Jakarta: Mitra Wacana. 2006.
- Stice et.al. Akuntansi Keuangan – Buku Satu (16 ed). Jakarta: Salemba Empat. 2009.
- Subramanyam dan John J. Wild. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat. 2009.
- Sudjana. Teknik Analisis Regresi dan Korelasi bagi Peneliti. Bandung: Tarsito. 2003.
- Sugiyono. Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Alfabeta. 2009.
- Sumanto.. Statistik Terapan. Yogyakarta: PT. Buku Seru. 2014.
- Surat Keputusan Menteri BUMN No KEP-100/MBU/2002
- Sutrisno. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta. 2009.
- Tunggal, Amin Widjaja. Dasar-dasar Budgeting. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1995.
- Undang-undang Perbankan No. 10 tahun 1998
- Wahyudi, Imam, dkk. Manajemen Risiko Bank Islam. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Yamin Ieyanto, Haryanto Tanujaya. Manajemen Asset dan Liability Perbankan (Studi Kasus Bank Danamon). Jakarta: Magister Manajemen Universitas Indonesia. 1993.